

**PENGELOLAAN PRAKERIN DALAM PROGRAM
KEMITRAAN SMK NEGERI 2 PEMANGKAT
DENGAN DUNIA USAHA DAN
DUNIA INDUSTRI**

Nia Magdalena¹, M. Asrori¹, M. Chiar²

¹Program Studi Magister Administrasi Pendidikan FKIP Untan Pontianak

²Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Untan Pontianak

Email: niamagdalenastudent@untan.ac.id

Abstract

This study aims to describe the planning, organization, implementation, and supervision of Industrial Working Practice activities at State Vocational High School 2 Pemangkat. This research used a qualitative approach on the type of case study. The research subjects were the principal, the vice principal of public relations, two people of the heads of program, two teachers, and two students of grade XI. All subjects are those who were involved in Industrial Working Practice activities. The data collection methods used in this research are interviews, documentation, and observation. The interactive data analysis models used are the data collection, data reduction, data display, and data conclusion drawing. The validity test of the data used is the credibility test, namely: extension of observations, increasing persistence, and triangulation. The results showed the following: 1) Planning can be carried out in several stages, they are the arrangement of the school work program, arrangement of Industrial Working Practice program, arrangement of the Principal Decree regarding the duties delegation and authority of Industrial Working Practice work team, and arranging the schedule of activities, 2) This organizing accomplished by the division of main task and functions that are completed within job descriptions of each personnel and Industrial Working Practice Guidelines, 3) The implementation was carried out starting from the process of releasing students, delivering students to the Industrial Working Practice location by involving the principal, the working team of Industrial Working Practice, and all board of teachers and staff of State Vocational High School 2 Pemangkat, and 4) Supervision was carried out by the principal as the leader in the organization of educational unit.

Keywords: Management, Industrial Working Practice, Partnership, Vocational High School, Business and Industrial World

PENDAHULUAN

Kemitraan merupakan program yang sangat penting dalam pendidikan kejuruan karena mampu memberikan nilai tambah kekuatan kepada masing-masing sektor untuk melaksanakan visi dan misinya. Oleh karena itu, SMK sebagai lembaga pendidikan formal kejuruan pada jenjang menengah dalam kurikulumnya menerapkan sistem ganda yaitu kombinasi antara pelaksanaan pembelajaran di sekolah dan pelaksanaan magang di Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI). Dengan sistem ganda, SMK berusaha memberikan pengalaman kerja kepada siswa, yaitu pengalaman melakukan

pekerjaan pada bidang tertentu dalam rentang waktu yang telah ditentukan secara intensif hingga menghasilkan kompetensi (Peraturan Presiden Nomor 8, 2012, p.2).

Pendidikan kejuruan cukup berkembang. Namun, dalam penyelenggaraannya muncul beberapa kendala sehingga eksistensi pendidikan kejuruan sebagai salah satu jalur unggulan dalam meningkatkan kompetensi dan daya saing SDM masih harus ditingkatkan. Kendala yang sering dijumpai antara lain, terbatasnya sarana dan prasarana. Selain itu, apa yang dimiliki pendidikan kejuruan ketinggalan jauh dengan apa yang dimiliki

industri. Keterbatasan tersebut menuntut sekolah kejuruan mengelola kemitraan dengan DUDI sebaik-baiknya. Dengan demikian kemitraan dianggap sebagai strategi bisnis antara dua pihak atau lebih untuk waktu tertentu demi meraih keuntungan bersama dengan menggunakan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan (Hafsah, 2000, p.10).

Untuk menghindari ketidakefektifan kemitraan, Moss menyarankan agar kerja sama yang terjalin antara sekolah kejuruan dengan DUDI dapat berlangsung terus-menerus demi tercapainya tujuan bersama dengan cara membagi wewenang dan tanggung jawab (dalam Lestari & Pardimin, 2019, p.103). Bentuk pendekatan yang bisa dilakukan antara dunia pendidikan kejuruan dengan dunia industri yaitu Pendekatan Ketenagakerjaan (*Man Power Approaches*). Pendekatan ini berupaya mengarahkan kegiatan pendidikan kepada usaha untuk memenuhi kebutuhan nasional akan tenaga kerja (*man power atau person power*). Upaya pendekatan ketenagakerjaan selaras dengan pendapat Suwati yang menyebutkan bahwa kerja sama sekolah dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) pada Sekolah Menengah Kejuruan dapat diwujudkan dalam bentuk kelompok kerja Unit Produksi dan Jasa (UPJ) dan Biro Kerja Khusus (BKK) atau kelompok yang lainnya (dalam Lestari & Pardimin, 2019, p.103).

Kelompok lain yang dimaksud pendapat Suwati (dalam Lestari & Pardimin, 2019, p.103) untuk menyempurnakan dan menyelaraskan kurikulum SMK dengan kompetensi sesuai kebutuhan pengguna lulusan (*link and match*) adalah kegiatan Praktik kerja industri (Prakerin). Menurut Peraturan Menteri Republik Indonesia Nomor 03/M-IND/PER/1/2017 Pasal 1 menyebutkan bahwa praktek kerja industri merupakan praktek kerja pada Perusahaan Industri dan/atau Perusahaan Kawasan Industri, dimana kegiatan tersebut tetap menjadi bagian dari kurikulum pendidikan kejuruan agar peserta didik mampu menguasai keterampilan atau keahlian yang ada di industri (p.4).

SMK Negeri 2 Pemangkat ini memiliki jumlah peminat yang besar dibandingkan dengan jumlah peminat SMK Negeri 1 Pemangkat. Ditinjau dari sejarah berdirinya, SMK Negeri 1 dibuka tahun pelajaran 2002/2003, sedangkan SMK Negeri 2 Pemangkat baru dibuka tahun pelajaran 2012/2013. Ini berarti SMK Negeri 1 pemangkat lebih tua dibanding SMK Negeri 2 Pemangkat. Jika dipandang dari sudut kemitraan sekolah kejuruan

dengan DUDI, maka SMK Negeri 1 Pemangkat sudah unggul karena banyak memiliki mitra baik nasional maupun *go international*. Kemudian dilihat dari sisi sarana prasarananya SMK Negeri 1 Pemangkat jauh lebih lengkap. Jika ditinjau dari sudut geografis, maka SMK Negeri 2 Pemangkat paling mudah dijangkau (strategis) karena ada di tengah kota kecamatan. Berdasarkan perbandingan yang ada tersebut ditemukan data hanya 16,5 % siswa yang Prakerin sesuai bidang keahliannya. Lulusan yang dihasilkan tentunya akan jauh dari kompetensi sehingga sulit diserap industri atau membuka peluang usaha sendiri.

Menurut Surat Edaran Direktur Pembinaan SMK Tentang Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Menengah Kejuruan Nomor : 4540/D5.3/TU/2017 bagian D, disebutkan bahwa pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) selama 6 bulan sampai dengan 12 bulan, sesuai dengan jenis dan karakteristik kompetensi keahlian. Pada akhir semester 4 dan atau awal semester 5 dilaksanakan PKL. PKL dapat dilaksanakan 1 atau 2 kali bergantung kepada tersedia atau tidaknya Dunia Usaha/Industri dan karakteristik kompetensi keahlian yang dimiliki sekolah (p.3).

Berdasarkan isi surat edaran tersebut, diketahui pelaksanaan Prakerin pada tahun ajaran 2019/2020 di SMK Negeri 2 Pemangkat dimulai pada semester tiga untuk tahap satu, kemudian dilanjutkan pada semester empat untuk tahap dua. Sebagian besar siswa hanya berkesempatan magang kurang lebih selama 3 bulan karena harus gantian lokasi magang, khususnya siswa yang magang pada lokasi yang belum dibuat kontrak perjanjian kerja sama yang disebut *Memorandum of Understanding (MoU)* dengan sekolah.

Fokus penelitian ini adalah pengelolaan Prakerin di SMK Negeri 2 Pemangkat., dengan rumusan-rumusan pertanyaan sebagai berikut: 1) bagaimanakah perencanaan Prakerin dalam program kemitraan SMK Negeri 2 Pemangkat dengan dunia usaha dan dunia industri, 2) bagaimanakah pengorganisasian Prakerin dalam program kemitraan SMK Negeri 2 Pemangkat dengan dunia usaha dan dunia industri, 3) bagaimanakah pelaksanaan Prakerin dalam program kemitraan SMK Negeri 2 Pemangkat dengan dunia usaha dan dunia industri, 4) bagaimanakah pengawasan Prakerin dalam program kemitraan SMK Negeri 2 Pemangkat dengan dunia usaha dan dunia industri ?.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi terkait pengelolaan Prakerin

dalam program kemitraan SMK Negeri 2 Pemangkat dengan dunia usaha dan dunia industri. Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan Prakerin dalam program kemitraan SMK Negeri 2 Pemangkat dengan dunia usaha dan dunia industri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam kegiatannya peneliti menggunakan komunikasi persuasif untuk menggali dan memaparkan gejala, peristiwa, dan kejadian kegiatan Prakerin di SMK Negeri 2 Pemangkat, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan terakhir pengawasan. Data yang diperoleh berupa catatan-catatan lapangan dan hasil wawancara. Ini sejalan dengan pendapat Auerbach and Silverstein yang menyatakan bahwa *qualitative research involves analyzing and interpreting texts and interviews in order to discover meaningful patterns decriptive of a particular phenomenon* (dalam Sugiyono, 2020, p.3).

Beranjak dari observasi awal, ditemukan data pengelolaan kegiatan Prakerin belum berhasil dikelola secara maksimal oleh SMK Negeri 2 Pemangkat. Oleh karena itu, peneliti memilih jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif studi kasus. Kegiatan menghimpun dan menganalisis data terkait dengan suatu kasus (Sukmadinata, 2011, p.77). Lokasi penelitian ini adalah SMK Negeri 2 Pemangkat yang berada di Jalan Gedung Nasional, Kecamatan Pemangkat, Kabupaten Sambas.

Data primer dan data sekunder menjadi sumber penulisan peneliti. Sumber data primer meliputi Kepala Sekolah, Wakasek bidang Humas, Kaprog keahlian AKL dan TKJ, Guru Pembimbing Prakerin, Kapokja Prakerin dan siswa. Sumber data sekunder, diperoleh dari arsip sekolah berupa dokumen, foto, rekaman video dan lain-lain yang dapat menunjang data primer. Sumber tersebut digali informasinya menggunakan teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan telaah dokumen. Wawancara dalam penelitian kualitatif ini bersifat terbuka (tak berstruktur) dan mendalam. Wawancara mendalam dilakukan dengan menggali jawaban responden melalui pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Jawaban tersebut akan dianalisis dan akan diajukan pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada satu tujuan.

Peneliti akan menggunakan observasi partisipatif dan observasi terus terang atau tersamar. Kegiatan observasi dilakukan peneliti sesuai jadwal yang ditentukan dan dapat berubah menyesuaikan kondisi dan kebutuhan data yang diperlukan. Observasi partisipasi pasif akan berlangsung lebih efektif jika responden melengkapi format atau blangko pengamatan terhadap sarana prasarana sekolah berupa listrik, ruang praktik, peralatan komputer, dan internet. Selanjutnya, observasi tersamar atau terus terang dilakukan melalui sebuah dokumen seperti foto sarana prasarana sekolah dan foto kegiatan Prakerin yang sedang berlangsung.

Penelitian ini juga menggunakan studi dokumentasi dalam mengumpulkan datanya yaitu dengan menelaah catatan tertulis, dokumen dan arsip terkait masalah yang diteliti yaitu mengenai pengelolaan Prakerin di SMK Negeri 2 Pemangkat. Adapun dokumentasi yang menjadi fokus peneliti ini berupa dokumen RKJM, dokumen program kerja Prakerin, dokumen Surat Keputusan (SK), dokumen surat tugas, dokumen rincian tugas pokok dan fungsi tim Pokja Prakerin, dokumen panduan Prakerin, dokumen struktur organisasi sekolah, dokumen *schedule* Prakerin, dokumen data siswa Prakerin, dokumen MoU Prakerin, dokumen sertifikat akreditasi, dokumen denah lokasi sekolah, dokumen standar kompetensi Prakerin, dokumen jurnal kegiatan siswa Prakerin, dokumen penilaian Prakerin, dan dokumen lembar monitoring. Selain itu, dokumen seperti foto – foto kegiatan Prakerin yang telah terjadi juga melengkapi data penelitian.

Instrumen pengumpul data yang digunakan peneliti untuk melengkapi data dan membandingkan data yang telah ditemukan antara lain: panduan wawancara, catatan lapangan (*field notes*), lembar pengamatan/observasi, format telaah dokumen, *hand phone* untuk merekam dan mengambil foto. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Analisis Model Interaktif yang dikemukakan oleh Miles and Huberman. Langkah-langkah analisis dimulai dari data *collection* (pengumpulan data), data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data), dan *Conclusion Drawing* (Verifikasi). Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan uji kredibilitas, yaitu perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan triangulasi (teknik dan sumber).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti telah menjawab fokus penelitian. Peneliti akan memaparkan data hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

Perencanaan Prakerin yang dilakukan meliputi Kepala Sekolah memiliki program kerja yang termuat dalam Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM). Salah satu realisasi program yang mendukung kegiatan Prakerin yaitu mendatangkan guru tamu saat kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS). Guru tamu ini merupakan praktisi industri dari Bank Kalbar dan Kantor Telkom yang memberikan kuliah umum kepada siswa baru terkait budaya kerja. Pembiayaan tahapan kegiatan Prakerin tercantum di dalam Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS) sesuai dengan petunjuk teknis dari dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

Program guru magang juga masuk dalam program RKJM namun belum bisa terlaksana karena halangan pribadi guru. Program kerja disusun setelah melakukan evaluasi terhadap tugas pokok dan fungsi kepanitiaian Prakerin agar tidak keluar dari visi misi SMK Negeri 2 Pemangkat. Salah satu hasil evaluasi berupa Panitia Prakerin atau disebut juga tim kelompok kerja (tim Pokja) diminta menyikapi kembali strategi kegiatan Prakerin lebih kearah penguatan kompetensi, budaya kerja atau karakter agar siswa bisa terampil setelah magang. Hasil evaluasi menjadi rambu-rambu dalam menjalankan tugas tambahan tim Pokja Prakerin untuk periode berikutnya.

Tim bertanggung jawab penuh atas program Prakerin berdasarkan SK dan surat tugas yang diberikan Kepala Sekolah. Kegiatan tim dimulai dari menentukan skala prioritas lokasi magang harus dapat mendukung perkembangan kompetensi siswa, kemudian menentukan mekanisme penetapan kemitraan yang diawali dengan menjajaki mitra baru lewat surat yang dikirim pada calon mitra. Apabila balasan surat menyatakan mitra bersedia bekerjasama maka lokasi tersebut menambah *list* lokasi magang. Adapun dokumen kerjasama (MoU) yang sudah dijalin SMK Negeri 2

Pemangkat dengan pihak industri adalah RSUD Pemangkat dan PT. Comtronic Bandung.

Tim Pokja Prakerin memiliki tahapan dalam menyusun rencana kerja operasional. Koordinasi lewat rapat kecil antara Ketua Program masing-masing dalam jurusannya merupakan langkah awal untuk menentukan tim personil yang akan dilibatkan menjadi Guru Pembimbing Prakerin, hasil koordinasi dirapatkan kembali bersama Waka Humas untuk menyatukan ide terkait *schedule* atau jadwal kegiatan Prakerin agar sesuai panduan yang telah disusun sebelumnya. Semua hasil rapat dapat diketahui warga sekolah karena tertuang dalam buku jurnal kegiatan siswa Prakerin.

Pada dokumen *schedule* sudah melibatkan pihak eksternal. Isi dokumen *schedule* antara lain: 1) ditetapkan metode Prakerin untuk kelas XI dibagi menjadi dua tahap yaitu pada semester tiga dan semester empat. Pada tahap pertama mulai bulan juli sampai dengan oktober. Agenda tahap satu berupa rapat persiapan, koordinasi dengan Kepala Sekolah, pengantaran surat permohonan, merekap hasil permohonan DUDI, penelusuran DUDI yang belum ada balasan permohonan, finalisasi tempat Prakerin siswa, penyampaian surat undangan untuk sosialisasi Prakerin kepada wali murid, sosialisasi Prakerin, pembekalan, pengantaran siswa ke DUDI, penyelesaian administrasi dan jurnal Prakerin, kegiatan inti di DUDI, monitoring ke DUDI, penjemputan peserta, dan penyerahan laporan Prakerin. Pada tahap kedua mulai bulan januari sampai dengan april, agendanya berupa koordinasi dengan Kepala Sekolah, sosialisasi Prakerin, pembekalan, pengantaran siswa ke DUDI, kegiatan inti di DUDI, monitoring ke DUDI, penjemputan peserta, dan penyerahan laporan Prakerin; 2) melaksanakan kegiatan sosialisasi Prakerin kepada orang tua/wali dihadiri juga oleh ketua komite; 3) melaksanakan pembekalan siswa sebelum turun magang terjadwal selama dua hari, materi yang disampaikan terkait tujuan Prakerin, sikap saat Prakerin, bimbingan rohani, tata tertib Prakerin, produk hukum, dan cara menyusun laporan. Pematernya dari internal sekolah dan pihak eksternal yaitu pihak kejaksaan. Pembekalan dilakukan agar siswa mendapatkan gambaran kerja di lokasi magang, terbentuk fisik dan mental atau kedisiplinan; 4) perlengkapan administrasi seperti jurnal kegiatan siswa, *name tag*, absensi siswa,

panduan, dan alat tulis disiapkan oleh tim Pokja Prakerin.

Pengorganisasian Prakerin diketahui melibatkan sumber daya manusia mulai dari Kepala Sekolah, Wakasek bidang Humas, Wakasek bidang Kurikulum, Wakasek bidang Sarana Prasarana, Wakasek bidang Kesiswaan, guru produktif, guru adaptif dan guru normatif. Tim inti Pokja Prakerin adalah Kepala Sekolah selaku penanggung jawab, Wakasek Bidang Humas selaku Ketua Pokja Prakerin, Tata Usaha selaku Sekretaris, dan Ketua Program selaku Koordinator dalam jurusannya masing-masing. Anggota tim Pokja Prakerin SMK Negeri 2 Pemangkat semuanya memiliki tingkat pendidikan terakhir S1. Guru yang dipilih menjadi Ketua Program sudah *linier* dengan ijazahnya.

Guru adaptif dan normatif dijadikan Guru Pembimbing Prakerin dimaksudkan agar semua guru mendapatkan pengalaman. Sebelum diserahi tugas, guru mata pelajaran umum ini mendapatkan pengetahuan lewat sosialisasi agar mengetahui apa yang harus dikerjakan ketika membimbing siswa di lapangan. Namun yang bertugas untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan siswa terkait kompetensi keahlian ketika di lapangan tetap menjadi tugas guru produktif. Guru Pembimbing Prakerin tiap tahap dibedakan. Guru yang sudah membimbing ditahap 1, maka ditahap 2 tidak lagi membimbing. Kemudian satu guru maksimal membimbing tiga lokasi di wilayah yang sama.

Guru produktif sangat berperan dalam menyiapkan siswa dibidang ilmu terapan dasar sebelum turun Prakerin. Untuk menunjang kinerja guru produktif dalam mempersiapkan siswa sebelum turun magang, program keahlian AKL dan TKJ memiliki ruang praktik masing-masing. Ruang praktik AKL memiliki 18 set komputer PC merk acer ALTOS T110 F4 32GB. Ruang praktik TKJ memiliki 20 set komputer PC merk dell corei5 4 GB dilengkapi hardisk SSD 240 GB, monitor LG 19', keyboard, dan mouse. Sekolah juga memberikan fasilitas berupa jaringan internet yang lancar sebesar 70 mbps dan listrik berdaya 29.600 watt.

Distribusi pekerjaan kepada seluruh panitia Prakerin sudah dilakukan saat pembentukan panitia dengan mengacu pada rincian tugas pokok dan fungsi Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, dan Ketua Program. Gambaran tugas dan fungsi pokok tersebut juga nampak dalam struktur organisasi sekolah. Setiap siswa yang kurang mampu atau

tidak mendapat izin orang tua untuk magang di lokasi yang jauh bisa melapor kepada Ketua Program atau guru produktif yang nantinya informasi tersebut akan disampaikan kepada Waka Humas untuk didiskusikan dalam rapat. Tim Pokja akan akan mendata dan menindaklanjuti dengan pemanggilan orang tua/wali siswa. Orang tua siswa akan diberikan informasi bagaimana prosedur untuk mendapatkan lokasi magang yang minimal relevan dengan kompetensi keahlian anaknya. Peserta didik diusahakan ditempatkan di wilayah magang yang dekat dengan domisili tanpa mengabaikan *skill* dan kuota yang tersedia. Orang tua akan diberikan pengertian oleh tim Pokja Prakerin apabila permintaannya tidak dapat dipenuhi pihak sekolah.

Pelaksanaan Prakerin ditemukan informasi bahwa kerja sama yang terjalin antara SMK Negeri 2 Pemangkat dan instansi/mitra selama ini belum efektif dan efisien, kecuali siswa yang magang di PT. Comtronic Bandung, perbankan, kantor Telkom, dan toko komputer. Hal ini dikarenakan kompetensi inti dan kompetensi dasar di lokasi magang belum terpenuhi seperti kesepakatan awal antara kedua belah pihak yaitu minimal separuh dari tuntutan standar kompetensi keahlian diperoleh siswa ketika magang. Penyebab lainnya adalah terlalu ramainya siswa yang magang dari berbagai SMK sehingga banyak siswa yang menganggur, bahkan disuruh mengerjakan pekerjaan yang tidak nyambung seperti menyapu, mengepel, dan membuat kopi mengakibatkan waktu dan biaya yang dikeluarkan tidak sebanding dengan ilmu yang didapatkan.

Data penempatan siswa Prakerin pada tahap satu dan tahap dua yang dilengkapi dengan nama siswa dan nama Guru Pembimbingnya dimasing-masing titik sudah cocok dengan dokumen *schedule* yang dibuat pada tahap perencanaan. Model penyelenggaraan Prakerin di lapangan selain dibagi menjadi dua tahap, siswa juga wajib menyesuaikan aturan jam kerja yang ditetapkan lokasi magang. Metode pembelajaran siswa selama Prakerin yaitu tetap tatap muka seperti biasa bagi siswa yang mendapat giliran Prakerin tahap dua. Sedangkan siswa yang turun Prakerin tahap satu tetap diberikan tugas oleh guru mata pelajarannya masing-masing secara *online* lewat media grup *whatsapp*, *email* dan *google classroom*. Begitu juga sebaliknya ketika tahap dua turun maka tahap satu akan belajar seperti biasa. Siswa yang Prakerin dapat mempergunakan hari sabtu minggu untuk mengerjakan tugasnya. Jenis tugas berupa meringkas, mencatat, dan menjawab soal-soal/esai. Kemudian untuk cara

pengumpulan tugas, bisa secara *online* atau dikumpulkan langsung ke sekolah bebas memilih hari dengan cara siswa meminta izin pada pembimbing lapangan untuk mengumpulkan tugasnya ke sekolah. Ada juga jenis tugas yang dikumpulkan saat Prakerin sudah berakhir.

Sebagian besar pembimbing lapangan belum sepenuhnya membimbing siswa Prakerin mengacu pada standar Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Siswa dari program keahlian AKL maupun TKJ diperlakukan sama dalam praktiknya. Ilmu yang diperoleh siswa selama Prakerin rata-rata adalah keterampilan mengetik surat. Surat yang dibuat beraneka ragam jenisnya. Siswa pada dasarnya hanya mendapat pengalaman melihat dan merasakan budaya kerja sehingga terbentuklah karakter yang baik, mulai dari cara berpakaian lebih rapi, cara berbicara lebih sopan, dan cara melayani orang lain yang lebih sabar, semuanya lebih kearah *soft skill*. Kecuali untuk siswa yang magang di area gudang, cara berpakaian berubah menjadi kurang rapi, perlu waktu untuk membuatnya kembali rapi, tapi disisi lain sudah baik. Siswa AKL selama Prakerin di perbankan, kegiatannya masih ada yang sesuai dengan standar KI KD, seperti: mengurus bukti kas masuk dan bukti kas keluar. Nama kompetensi keahliannya yaitu memproses dokumen dana kas kecil dan memproses dana kas Bank. Kemudian untuk siswa TKJ yang Prakerin di kantor Telkom dan toko komputer, dari sembilan kompetensi keahlian ada enam kompetensi keahlian yang diterima siswa antara lain: melakukan instalasi sistem dasa, melakukan perbaikan dan/atau *setting* ulang sistem PC, melakukan perawatan PC, melakukan instalasi *software*, melakukan instalasi perangkat jaringan lokal (*local area network*), dan melakukan perbaikan dan/atau *setting* ulang koneksi jaringan. Meskipun demikian, belum setajam pembelajaran yang diperoleh siswa yang magang di PT. Comtronic Bandung, di mana kesembilan kompetensi keahlian dapat dibuktikan ketika kembali ke sekolah dengan sangat cekatan dan tepat mempraktikkan kompetensi keahliannya, salah satunya men-*setting* mikrotik pada komputer. Keterampilan siswa ketika pelaksanaan Prakerin meskipun tidak banyak perubahan namun tetap bertambah. Pihak instansi/mitra Prakerin SMK Negeri 2 Pemangkat sangat menyukai kerja sama yang terjalin. Hal ini dikarenakan pegawai atau karyawan di lokasi magang terbantu pekerjaannya tanpa ada pengeluaran. Perkembangan kompetensi siswa setelah melakukan Prakerin dapat juga diamati dengan membaca buku jurnal harian

kegiatan Prakerin, kemudian dapat juga diukur ketika siswa mengerjakan soal praktik UKK saat duduk di kelas XII semester enam.

Selama kegiatan Prakerin berlangsung, dari pihak sekolah mengadakan monitoring. Jadwal kegiatan monitoring menyatu dengan dokumen *schedule* kegiatan Prakerin. Monitoring dilakukan oleh Guru Pembimbing Prakerin dengan ritme sebulan sekali sehingga tiap tahap minimal 3 kali monitoring, kecuali ada masalah bisa lebih dari 3 kali kunjungan guru ke lokasi magang siswa. Untuk siswa yang magang di luar provinsi yaitu PT. Comtronic Bandung kunjungan dilakukan per tri wulan, jadi dalam satu tahap ada 2 kali kunjungan guru. Monitoring dilakukan pada jam kosong, agar aktivitas pembelajaran kelas lain tidak terganggu. Ketentuan ini juga berlaku bagi Guru Pembimbing Prakerin yang bertugas di luar provinsi.

Standar monitoring Guru Pembimbing Prakerin hanya memperhatikan aspek kehadiran, sikap kerja, kinerja, catatan-catatan pembimbing lapangan, dan kegiatan harian siswa. Adapun model bimbingan dan pengawasan Guru Pembimbing Prakerin saat datang ke lokasi adalah mencari pembimbing lapangan terlebih dahulu untuk berbincang-bincang terkait *progress* siswa yang magang di lokasi tersebut, kemudian dilanjutkan dengan mengisi dan menandatangani jurnal harian siswa. Jurnal akan dikumpulkan kepada Guru Pembimbing masing-masing ketika siswa kembali ke sekolah atau sudah menyelesaikan kegiatan Prakerin. Selanjutnya, jurnal tersebut diserahkan pada sekretaris tim Pokja Prakerin untuk diperiksa oleh Waka Humas. Hasil pemeriksaan akan dilaporkan Waka Humas kepada Kepala Sekolah untuk dievaluasi bersama anggota tim Pokja lainnya.

Dengan memperhatikan buku jurnal kegiatan siswa Prakerin maka kriteria penilaian yang menjadi perhatian antara lain: motivasi, kesiagaan, inisiatif, tanggung jawab, kepribadian, penampilan, keramahmataman, disiplin, kerja sama, kebersihan, dan laporan.

Pengawasan Prakerin ditemukan informasi bahwa tidak ada pengawasan khusus dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Barat. Pengawasan hanya dilakukan langsung oleh Kepala Sekolah selaku pimpinan dan penanggung jawab satuan pendidikan kegiatan Prakerin. Kepala Sekolah menggunakan standar SK dan surat tugas yang diterbitkan, karena didokumen tersebut terdapat rincian wewenang tugas dan fungsi pokok kepanitiaan.

Dalam menjalin kemitraan terdapat beberapa kendala yang dihadapi diantaranya: 1) kualitas SDM tenaga pendidik menjadi hambatan bermitra dengan DUDI; 2) DUDI mematok standar tertentu yang selalu *up to date*; 3) SOP antara kurikulum sekolah dengan DUDI belum *matching*, 4) keterbatasan tempat yang sesuai dengan kompetensi keahlian di Kota kecamatan; 5) permintaan orang tua agar anaknya Prakerin di lokasi yang dekat domisili; 6) faktor ekonomi siswa sebagian besar menengah kebawah; 7) kuota yang tersedia untuk magang di DUDI terbatas. Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, pihak sekolah melakukan upaya-upaya diantaranya: 1) mencukupi sarana prasarana; 2) meng-*upgrade* pengetahuan tenaga pendidik lewat pelatihan; dan 3) sekolah tetap menyarankan kepada orang tua/wali siswa agar memberi izin agar anaknya untuk melakukan Prakerin di luar Kabupaten bahkan luar provinsi; dan 4) tetap menjalin kerja sama dengan instansi/mitra lewat surat permohonan menerima siswa Prakerin setiap tahun.

Pembahasan

Perencanaan Prakerin sudah sesuai dengan proses perencanaan, yaitu diawali dengan perumusan program kerja sekolah yang termuat dalam Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM).

Skala prioritas penetapan lokasi Prakerin lebih dominan mempertimbangkan faktor ekonomi siswa dibandingkan kompetensi sehingga sulit tercapai tujuan Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor 03/M-IND/PER/1/2017 Tentang Pedoman Pembinaan dan Pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan Berbasis Kompetensi yang *Link and Match* dengan Industri Pasal 1 Ayat 10 yang menyebutkan bahwa bahwa praktek kerja industri merupakan praktek kerja pada Perusahaan Industri dan/atau Perusahaan Kawasan Industri, dimana kegiatan tersebut tetap menjadi bagian dari kurikulum pendidikan kejuruan agar peserta didik mampu menguasai keterampilan atau keahlian yang ada di industri.

Jika dikaitkan dengan aspek perencanaan, kebijakan yang diambil sekolah belum sejalan dengan pendapat Terry (2016, p.46) yang mengatakan bahwa perencanaan merupakan pekerjaan memilih dan menghubungkan fakta dengan menggunakan asumsi tentang masa depan dalam bentuk visualisasi dan rumusan kegiatan yang harus diusulkan karena memang diperlukan untuk mencapai target yang diimpikan.

Mengingat banyaknya jumlah siswa melebihi lokasi magang, maka kegiatan Prakerin dibagi menjadi dua tahap yang dimulai pada semester tiga dan empat di kelas XI selama kurang lebih tiga bulan. Pembagian lokasi Prakerin siswa diikuti dengan penetapan Guru Pembimbingnya. Mekanisme penetapan kemitraan dalam kegiatan Prakerin sebagian besar ditempuh dengan jalur surat agar sekolah tidak putus bekerja sama dengan instansi/mitra. Untuk menunjang tuntutan kurikulum, kegiatan belajar mengajar tetap berlangsung meskipun siswa sedang Prakerin. Kebijakan yang diambil sudah mengarah pada pendapat Handoko (dalam Wukir, 2012, p.25) yang berpandangan bahwa perencanaan merupakan langkah pemilihan atau penetapan tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijakan, proyek, program, prosedur, teknik, pola, estimasi biaya dan standar yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

Perencanaan pelaksanaan Prakerin selama kurang lebih tiga bulan yang dimulai pada semester tiga dinilai terlalu cepat. Kebijakan tersebut tidak sesuai dengan acuan Surat Edaran Direktur Pembinaan SMK Tentang Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Menengah Kejuruan Nomor: 4540/D5.3/TU/2017 bagian D disebutkan bahwa Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan 6 sampai 12 bulan sesuai dengan ciri kompetensi keahlian. PKL dimulai pada akhir semester 4 dan atau awal semester 5. PKL dapat dilaksanakan 1 atau 2 kali tergantung kesempatan dari Dunia Usaha/Industri dan jenis kompetensi keahlian (p.3).

Aspek pengorganisasian Prakerin dalam mendukung kemitraan, sekolah sudah membuat pembagian tugas pokok dan fungsi dilengkapi dengan uraian tugas masing-masing personil. Uraian tugas penting agar masing-masing personil mengetahui beban tugas masing-masing sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Pada uraian tugas tersebut masing-masing personil diberi kewenangan penuh untuk menjalankan tugasnya. Kepala Sekolah mendelegasikan dan memberi kewenangan menjalankan proses kegiatan penjajakan mitra, sosialisasi, pembekalan, pelaksanaan, monitoring, dan laporan kegiatan Prakerin kepada tim Pokja Prakerin. Langkah yang ditempuh pihak sekolah dalam pengorganisasian Prakerin dalam mendukung kemitraan ini sudah sesuai dengan teori Terry (2016, p.17) yang mengatakan bahwa *organizing* mencakup hal-hal

berikut: 1) membagi komponen kegiatan yang dibutuhkan ke dalam kelompok-kelompok; 2) membagi tugas kepada manager untuk menangani pengelompokan tersebut; 3) menetapkan wewenang dalam kelompok tersebut.

Pelaksanaan Prakerin dalam mendukung program kemitraan merupakan aplikasi dari proses perencanaan dan pengorganisasian. Kegiatan pelaksanaan dimulai dari: 1) pelepasan siswa; 2) pengantaran siswa ke lokasi Prakerin; dan 3) kegiatan inti di lokasi Prakerin dengan melibatkan Kepala Sekolah, tim Pokja Prakerin, dan seluruh dewan guru serta staf SMK Negeri 2 Pemangkat. Hal ini sejalan dengan pendapat Terry (2016, p.17) yang mengemukakan bahwa *actuating*, atau disebut juga "gerakan aksi" seorang manajer untuk mengawali dan melanjutkan perencanaan dan pengorganisasian demi tercapainya tujuan. Kriteria peserta didik yang dapat melaksanakan Prakerin di PT. Comtronic Bandung, perbankan, kantor Telkom, dan toko komputer adalah peserta didik yang memiliki kompetensi dan karakter yang baik dengan jumlah 36 orang, sedangkan siswanya melaksanakan Prakerin di lokasi yang belum memiliki standar operasional DUDI dengan jumlah 164 orang. Hal ini tidak selaras dengan isi Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2015 Tentang Pembangunan Sumber Daya Industri Pasal 1 Ayat 9 yang berbunyi pendidikan vokasi industri merupakan pendidikan tinggi dan pendidikan menengah kejuruan yang ditujukan pada penguasaan ilmu terapan tertentu di bidang industri.

Budaya dan lingkungan Prakerin pada dasarnya sudah mampu memberikan motivasi kepada siswa untuk melanjutkan kejenjang pendidikan lebih tinggi dan menjadi seorang wirausaha. Di lokasi Prakerin siswa juga wajib menyesuaikan aturan jam kerja yang ada. Hal ini sesuai dengan pendapat Koesoema (dalam Rahayu & Nuryata, 2010, p.186-187) yang menuliskan bahwa ketika individu belajar bersama membentuk pengetahuan bersama pada dasarnya mereka sudah mencoba membangun dan memahami realitas baru berdasarkan pengalaman yang mereka miliki.

Dalam pelaksanaan Prakerin ini, SMK Negeri 2 Pemangkat menggunakan desain pembelajaran *block release* yaitu proses belajar dilakukan di sekolah beberapa bulan atau semester secara terus menerus, kemudian bulan atau semester berikutnya di industri. Kebijakan ini sudah merujuk pada Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2016 Bab II Pasal 6 Ayat 7 yang berbunyi jangka waktu pemagangan

ditabasi paling lama 1 (satu) tahun sejak ditandatangani Perjanjian Pemagangan.

Materi Prakerin selama di industri sebagian besar belum mengacu pada standar Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Hal ini bertentangan dengan pendapat Hadam (2017, p.84) yang mengatakan bahwa bentuk kerja sama dalam penyelenggaraan Prakerin dapat dilakukan sebagai berikut: a) model pelaksanaan dapat menggunakan sistem blok 6 bulan sampai 1 tahun atau bertahap sesuai kesepakatan antara SMK dengan Dunia Usaha/Industri; b) materi Praktik kerja industri berupa penguatan dan pementapan yang merupakan lanjutan dari materi yang sudah diajarkan di sekolah maupun yang belum diajarkan di sekolah, dengan kata lain berupa penguatan mengarah pada tuntutan standar profesi.

Selama kegiatan Prakerin berlangsung tentunya tidak lepas dari masalah. Guru Pembimbing dan pembimbing lapangan adalah orang pertama yang mengetahui dan berdiskusi untuk menindaklanjuti permasalahan yang muncul. Hal ini sejalan dengan pendapat Moreillon (2007, p.4) yang mengatakan bahwa *collaboration can happen in the planning, implementation, and assessment stages of teaching. It begins with planning the partnership itself. During formal collaborations, collaborators should arrange a time to meet.*

Bentuk pelaksanaan kerja sama yang terjalin selama ini antara SMK Negeri 2 Pemangkat dengan DUDI yang rutin adalah kegiatan Prakerin, kunjungan industri ke PT. Indofood Pontianak, dan menjadikan pihak DUDI sebagai penguji eksternal dalam kegiatan Ujian Kompetensi Keahlian (UKK) bagi siswa kelas XII di semester enam. Kerja sama yang sudah ada harus lebih dikembangkan lagi, sedangkan untuk kerja sama yang belum terlaksana seperti guru tamu dan guru magang, BKK, dan unit produksi harus dimunculkan. Hal ini selaras dengan pendapat Hadam, dkk (2017, p.74) yang menyebutkan bahwa kerja sama dengan Dunia Usaha/Industri dapat dilaksanakan dalam bentuk: a) Validasi Isi; b) Kunjungan Industri (KI); dan c) guru tamu.

Proses pengawasan kegiatan Prakerin dalam mendukung program kemitraan ini dilakukan oleh Kepala Sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Silalahi (2011, p.45) yang merumuskan pengendalian atau pengontrolan (*controlling*) sebagai tolak ukur kinerja aktual sehingga dapat membandingkan hasil dengan standar organisasi

dan tujuan, agar dapat segera mengambil tindakan korektif jika dibutuhkan.

Upaya-upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam mengatasi kendala yang muncul belum sepenuhnya sejalan dengan isi Juknis Pengembangan Kerja sama dan Kemitraan Satuan Pendidikan di SMA. Disana disebutkan bahwa sekolah yang bertekad untuk mewujudkan kemitraan *sister-school*, harus mempunyai hal sebagai berikut: 1) komitmen; 2) kesiapan siswa, orang tua siswa, guru, dan staf; 3) perangkat pendukung seperti beberapa set komputer lengkap dengan jaringan internet; 4) kesiapan materi pertukaran seperti kurikulum sekolah, tata tertib, topik pelajaran, produk ketrampilan/karya cipta siswa; 5) identifikasi keunggulan sekolah; 6) identifikasi kebutuhan sekolah; 7) penentuan sekolah mitra; 8) pembuatan nota kesepahaman (*MoU*); 9) penetapan jadwal kegiatan, program kemitraan dapat ditetapkan sebagai program satu tahun (p.29).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Perencanaan Prakerin dalam mendukung program kemitraan dapat dilakukan melalui beberapa tahap, diantaranya: 1) penetapan program kerja sekolah; 2) penetapan program kerja Prakerin; 3) penetapan SK Kepala Sekolah tentang penndelegasian tugas dan wewenang tim Pokja Prakerin; dan 4) menyusun jadwal kegiatan.

Pengorganisasian Prakerin dalam mendukung program kemitraan dilakukan dengan pembagian tugas pokok dan fungsi dilengkapi dengan uraian tugas masing-masing personil. Dalam bekerja, tim Pokja bersandar pada panduan Prakerin. Kepala Sekolah mendelegasikan dan memberi kewenangan menjalankan proses kegiatan penjajakan mitra, sosialisasi, pembekalan, pelaksanaan, monitoring, dan laporan kegiatan Prakerin kepada tim Pokja Prakerin.

Pelaksanaan Prakerin dalam mendukung program kemitraan dimulai dari: 1) pelepasan siswa; 2) pengantaran siswa ke lokasi Prakerin; dan 3) kegiatan inti di lokasi Prakerin dengan melibatkan Kepala Sekolah, tim Pokja Prakerin, dan seluruh dewan guru serta staf SMK Negeri 2 Pemangkat. Dari 200 siswa, hanya 36 siswa yang Prakerin di lokasi kategori "Baik" dalam menunjang kompetensi keahliannya. Materi yang diberikan oleh pembimbing lapangan belum mengacu pada standar Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).

Pengawasan Prakerin dalam mendukung program kemitraan dilakukan oleh Kepala Sekolah selaku pimpinan dalam organisasi satuan pendidikan. Pengawasan dimulai dari proses penjajakan lokasi Prakerin, finalisasi tempat Prakerin siswa, sosialisasi Prakerin, pembekalan, pengantaran siswa, kegiatan inti Prakerin, monitoring, dan penjemputan siswa. Pengawasan dilakukan pada setiap tahapan agar menjamin kegiatan yang berlangsung dapat memberikan hasil seperti yang diharapkan. Dan apabila terjadi suatu masalah dapat segera dilakukan koordinasi sehingga tidak menghambat proses kegiatan.

Saran

Saran yang dapat diberikan peneliti antara lain: 1) kegiatan perencanaan sebaiknya sebelum menyusun program kerja Prakerin didahului pemetaan DUDI; 2) mengadakan program wajib menabung bagi seluruh siswa setiap bulan untuk mendukung kegiatan sekolah; 3) sekolah mengundang Praktisi dari DUDI untuk memberikan materi pembekalan Prakerin kepada siswa berupa pembekalan teknis keterampilan; 4) memprogramkan kegiatan Prakerin dimulai semester empat selama enam bulan penuh di lokasi yang sesuai standar kurikulum SMK; 5) Panduan Prakerin harus direvisi kembali agar lebih jelas mulai dari persiapan, pelaksanaan, sampai pelaporan kegiatan Prakerin; 6) struktur organisasi sekolah dipajang di area terbuka lingkungan sekolah; 7) materi Praktik kerja industri sebaiknya berupa penguatan dan pemantapan; 8) program guru tamu dan guru magang sebaiknya segera direalisasikan agar kompetensi guru dan siswa lebih diperkuat; 9) kegiatan pengawasan Prakerin di SMK sebaiknya dilakukan juga oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Barat terjadwal; 10) kegiatan pengawasan menjadi efektif dan terukur jika terdapat pedoman pengawasan berupa blanko *check list* atau standar keterlaksanaan; dan 11) programkan uji kompetensi keahlian kepada siswa secara berkala; 12) programkan supervisi Prakerin; 13) segera membuat *MoU* apabila menemukan mitra yang dianggap mampu memenuhi standar kurikulum SMK.

DAFTAR RUJUKAN

Abbasi, A. S., Aqeel, A. M., & Awan, A. N. (2012). The Effectiveness of Leadership, Performance and Employee Involvement for Producing Competitive Advantage with a TQM

- Orientation: a Conceptual Framework. *Mediterranean journal of social sciences*, 5(4), 83. ISSN 2039-2119.
- Agarwal, S. K. (2005). *Environmental Management*. New Delhi: Efficient Offset Printers.
- Amin, M. M. (2017). *Surat Edaran Direktur Pembinaan SMK Tentang Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Menengah Kejuruan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Amin, M. M., & M, Yuliananingsih. (2016). *Manajemen Mutu*. Aplikasi dalam Bidang Pendidikan. Yogyakarta: Media Akademi.
- Arifin, Z. (2012). Implementasi Manajemen Strategik Berbasis Kemitraan dalam Meningkatkan Mutu SMK (Studi pada SMK Kelompok Teknologi Bidang Otomotif di Kota Yogyakarta). *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 14(1),60-70. Retrieved from <http://www.ejournal.upi.edu>.
- Asmara, U. H. (2017). *Perencanaan Pendidikan*. Pontianak: Fahrana Bahagia Press.
- Asrori, M., & Ali, M. (2014). *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Astriati, N., dkk. (2019). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Skripsi, Tesis, dan Artikel Hasil Penelitian*, Edisi 9 (Revisi). Pontianak: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura.
- Aswandi. (2018). *Manajemen Perubahan*. Depok: RajaGrafindo Persada.
- Bush, T. (2011). *Theories of Educational Leadership & Management*, Forth Edition. Singapore: Sage Publications Asia-Pacific Pte Ltd.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, Fourth Edition. America: SAGE Publications, Inc.
- Daft, R. L. (2014). *New Era of Management*, 11th edition. Canada: Nelson Education.
- Daryanto., & Farid, M. (2013). *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Direktorat Pembinaan SMA. (2010). Juknis Pengembangan Kerja sama dan Kemitraan Satuan Pendidikan di SMA. Retrieved from <https://www.suaidinmath.files.wordpress.com>.
- Donnelly, J. H., Gibson, J. L., & Ivancevich, J. M. (1990). *Fundamentals of Management*, Seventh Edition. United States of America: Von Hoffman Press, Inc.
- Everard, K. B., Morris, G., & Wilson, I. (2004). *Effective School Management*. London: Paul Chapman Publishing.
- Foster, B., & Sidharta, I. (2019). *Dasar-dasar Manajemen*. Yogyakarta: Diandra Kreatif.
- Hadam, S., Rahayu, N., & Ariyadi, A. N. (2017). *Strategi Implementasi Revitalisasi SMK (10 Langkah Revitalisasi SMK)*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hafsah, M. J. (2000). *Kemitraan Usaha Konsepsi dan Strategi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Hartati, S. A. (2016). Pengaruh Unit Produksi, Prakerin, Prestasi Belajar dan Dukungan Keluarga terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 10 Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 4(1),101-113. Retrieved from <http://www.journal.unesa.ac.id>.
- Hartono, G. (2012). *Pedoman Teknis Kemitraan. Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri – Perkotaan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Cipta Karya - Kementerian Pekerjaan Umum.
- Hasibuan, M. S. P. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hesser, W. (2018). *Implementation of a Dual System of Higher Education within Foreign Universities and Enterprises*. Hamburg: Helmut Schmidt University.
- Hoy, W. K., & Miskel, C. C. (1987). *Educational Administration Theory, Research, and Practice* Third Edition. New York: Random House.
- Hero, T. (2018). Manajemen Kemitraan Program Studi Nautika Kapal Penangkap Ikan (Studi Kasus di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Pemangkat) (Tesis). Pontianak: Magister Administrasi Pendidikan FKIP Universitas Tanjungpura.
- Intruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2016 Tentang Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan dalam Rangka Peningkatan Kualitas dan Daya Saing Sumber Daya Manusia Indonesia. Retrieved from <https://www.kemdikbud.go.id>.
- Jatmika, S., & Rahmawati, D. (2014). Efektivitas PSG pada DUDI Keahlian Akuntansi SMK Negeri 7 dan SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*

- Indonesia, 12(1), 48-63. Retrieved from <https://www.uny.ac.id>.
- Kothari, C. R. (2004). *Research Methodology Methods and Techniques (Second Revised Edition)*. New Delhi: New Age International (P) Limited.
- Kristiawan, M., Safitri, D., & Lestari, R. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Kumar, R. (2011). *Research Methodology a Step-by-Step Guide for Beginners*. Third edition. Great Britain: SAGE Publications.
- Khurniawan, A. W. (2020). Mencermati Kembali, Anomali Angka Pengangguran SMK di Indonesia. Retrieved from <http://smk.kemdikbud.go.id/konten/4770/mencermati-kembali-anomali-angka-pengangguran-smk-di-indonesia>.
- Lestari, B., & Pardimin. (2019). Manajemen Kemitraan Sekolah dengan Dunia Usaha dan Industri untuk Meningkatkan Kompetensi Lulusan SMK. *Jurnal Media Manajemen Pendidikan*, 2(1), 107.
- Massarik, F. (1995). *Advances in Organization Development*, Volume 3. New Jersey: Ablex Publishing Corporation.
- Moreillon, J. (2007). *Collaborative Strategies for Teaching Reading Comprehension*. Chicago: AMERICAN LIBRARY ASSOCIATION.
- Mustari, M. (2014). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Okoye, K. R. E., & Chijioke, O. P. (2013). Private-Public Partnership and Technical Vocational Education and Training (Tvet) in a Developing Economy. *Arabian Journal of Business and Management Review (OMAN Chapter)*, 2(10), 51-61. Retrieved from <https://www.researchgate.net>.
- Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2016 Tentang Penyelenggaraan Pemagangan di Dalam Negeri, Retrieved from <https://www.peraturan.bpk.go.id>.
- Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor 03/M-IND/PER/1/2017 Tentang Pedoman Pembinaan dan Pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan Berbasis Kompetensi yang *Link* dan *Match* dengan Industri. Retrieved from <http://kemenperin.go.id>.
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Retrieved from <http://biologi.fkip.uns.ac.id>.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Menengah. Retrieved from <https://www.bphn.go.id>.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2015 Tentang Pembangunan Sumber Daya Industri. Retrieved from <https://www.peraturan.bpk.go.id>.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 1997 Tentang Kemitraan, Retrieved from <https://www.bpkp.go.id>.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia. Retrieved from <https://kopertis7.go.id>.
- Raharjo, T. W., & Rinawati, H. S. (2019). *Penguatan Strategi Pemasaran dan Daya Saing UMKM Berbasis Kemitraan Desa Wisata*. Surabaya: Jakad Publishing.
- Rahayu, E. S., & Nuryata, I. M. (2010). *Pembelajaran Masa Kini*. Jakarta Timur: Sekarmita: training and publishing.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2010). *Manajemen*. Edisi Kesepuluh. Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Rohiat. (2012). *Manajemen Sekolah*. Bandung: Refika Aditama.
- Sa'ud, S. U., & Makmun, S. A. (2011). *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Schoderbek, P. P., Cosier. R. A., & Aplin, J. C. (1988). *Management*. United States of America: Harcourt Brace Jovanovich, Inc.
- Sekhah, W. N. (2015). Kemitraan antara Jurusan Teknik Bangunan SMK Negeri 2 Wonosari dengan Dunia Usaha/Dunia Industri (Skripsi). Retrieved from <http://www.eprints.uny.ac.id>.
- Sidik, R. (2018). Analisis Model Kerjasama Sekolah Menengah Kejuruan dengan Dunia Kerja di Kota Makassar. Retrieved from <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/6311>.
- Silalahi, U. (2011). *Asas-asas Manajemen*. Bandung: Refika Acitama.
- Stoner, J. A. F., Freeman, R. E., & Gilbert, D. A. (1995). *Management*, Sixth Edition. United States of America: Prentice-Hall.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syahbani. (2020). *Manajemen Data Pokok Pendidikan*. Pontianak: Pustaka One.
- Tampubolon, M. (2015). *Perencanaan &*

- Keuangan Pendidikan (Education and Finance Plan)*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Terry, G. R. (2016). *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Turmiati. (2019). *Manajemen Kemitraan SMK dengan Dunia Usaha dan Industri (Tesis)*. Retrieved from <https://docplayer.info>.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1995 Tentang Usaha Kecil. Retrieved from <https://www.bphn.go.id/data/documents/95u009.pdf>.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Retrieved from <https://www.peraturan.bpk.go.id>.
- Usman, H. (2008). *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Watson, T. J. (2001). *In Search Management, Culture, Chaos, and Control in Managerial Work*. Padstow: TJI Digital.
- Wehrich, H., & Koontz, H. (2005). *Management: a Global Perspective*, Eleventh Edition. Philippines: McGraw-Hill Education (Asia).
- Wukir. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Organisasi Sekolah*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Zhang, S., & Preece, R. (2011). Designing and Implementing Customs-Business Partnerships: a Possible Framework for Collaborative Governance. *World Customs Journal*, 5(1), 43-62. Retrieved from <https://worldcustomsjournal.org>.